

At-Taukid wa al-Mubalaghah fi al-Qishah al-Qasirah Athfal al-Ghabah (Dirosah Nahwiyah)

Oleh

Rahmad Hidayat¹, Wulan Indah Fatimatul Djamilah²

¹Mahasiswa Prodi BSA UIN Raden Fatah

surel: rahmedrasyid44@gmail.com

²Dosen Prodi BSA UIN Raden Fatah

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian bahasa terhadap karya sastra yang berupa cerpen berjudul *Athfal al-Ghobaty*, dengan memanfaatkan dua kajian ilmu bahasa yaitu teori-teori ilmu nahwu terkhusus pada kajian taukid dan mubalaghah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan bentuk-bentuk taukid dan mubalaghah dalam cerpen tersebut. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yang mana dalam pengumpulan data ini peneliti meneliti berbagai macam dokumen berupa kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis wacana. Teknik ini dilakukan dengan mengkaji data berupa wacana tertulis secara keseluruhan baik dari segi tulisan maupun maknanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam cerpen *Athfal al-Ghobaty* ini banyak ditemukan ungkapan yang berupa taukid maknawi yang di dalamnya menyatakan penegasan terhadap suatu ungkapan. Dan ungkapan kalimat yang di dalamnya terdapat kata mubalaghah atau isim fa'il yang dapat berfungsi sebagaimana fi'ilnya karena didahului man'ut berdasarkan data jenis-jenis taukid yang diperoleh dari cerpen *Athfal al-Ghobaty* yang berjumlah 48 halaman dan dianalisis dengan menggunakan pendapat Yahya bin Musa bin Ramadhan Al-Imriti Al Syafi'i dalam bukunya yang berjudul *Nadhom 'Imrithi*, peneliti menemukan ada 11 bentuk ungkapan taukid dan ada 9 ungkapan berbentuk mubalaghah.

Kata kunci: Athfalal-Ghobaty, Taukid dan Mubalaghah

Abstract

This research is a language study of a literary work in the form of a short story entitled Athfal al-Ghobaty, by utilizing two linguistic studies, namely the theories

of nahwu science, especially in the study of taukid and mubalaghah. The purpose of this research is to find and describe the forms of taukid and mubalaghah in the short story. The data collection method used in this study was the documentation method, in which the data collection researchers examined various kinds of documents in the form of verbal data collections in the form of writing. While the data analysis technique used in this research is discourse analysis technique. This technique is carried out by examining data in the form of written discourse as a whole both in terms of writing and meaning. The results of this study indicate that in the short story Athfal al-Ghabaty there are many expressions in the form of meaningful taukid in which affirmation of an expression. And sentence expressions in which there is the word mubalaghah or isimfa'il which can function as the fi'il because it is preceded by man'ut based on data on the types of taukid obtained from the short story Athfal al-Ghabaty which totals 48 pages and is analyzed using Yahya's opinion bin Musa bin Ramadhan Al-Imriti Al Syafi'i in his book entitled Nadhom 'Imrithi, researchers found that there are 11 forms of taukid expressions and there are 9 expressions in the form of mubalaghah.

Keywords: *Athfal al-Ghabaty, Taukid and Mubalaghah*

A. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan sesama, manusia memerlukan sebuah media untuk berkomunikasi sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam rangka menyampaikan maksudnya dapat diterima dengan baik oleh lawan bicaranya. Dan bahasa merupakan sebuah media komunikasi paling efektif yang dapat digunakan manusia agar dapat berkomunikasi dengan baik.

Sebagai media komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa menjadi objek yang membutuhkan kesepahaman antar pihak-pihak yang berkomunikasi, supaya pesan-pesan yang hendak disampaikan dalam berkomunikasi bisa tersampaikan dengan baik. Berdasarkan kesepahaman yang baik inilah, dapat menumbuhkan rasa saling percaya dalam kehidupan bermasyarakat tersebut. Meskipun terkadang masih ditemukan terjadinya miskomunikasi atau kesalahpahaman yang menimbulkan rasa saling tak percaya antar masyarakat karena buruknya komunikasi yang ada.

Dengan latar belakang tersebut, kajian dalam ilmu bahasa yang dikenal dengan ilmu taukid dan mubalaghah kemudian muncul. Taukid digunakan sebagai sebuah bentuk penegasan dalam suatu ungkapan, atau berupa pengulangan kata yang dimaksudkan untuk menetapkan keadaan terhadap “kata” yang diulang agar

pendengar merasa yakin dengan yang diucapkan oleh pembicara.¹ Sedangkan mubalaghah digunakan untuk melebih-lebihkan format yang bermakna sebuah subjek yang diungkapkan, serta menunjukkan bertambah (kuatnya) sifat pada kata yang disifati.² Kedua kajian ini saling berkaitan satu sama lain, guna terwujudnya komunikasi yang baik dalam kehidupan, yang membedakannya dapat dilihat dari objek yang disifati.

Sebagaimana yang terjadi dalam kehidupan nyata, masalah dalam berkomunikasi ini rupanya juga dapat ditemukan dalam karya sastra yang cukup dikenal di masyarakat umum, yaitu cerpen, dan salah satunya adalah cerpen Athfal al-Ghobaty. Dalam cerpen ini, peneliti menemukan banyak ungkapan-ungkapan keraguan dari tokoh-tokoh yang ada dalam cerpen tersebut. Hal inilah yang kemudian membuat peneliti tertarik untuk meneliti bentuk taukid dan mubalaghah dalam cerita pendek (cerpen) Athfal al-Ghobaty, yang menceritakan tentang tiga orang anak raja yang dibuang oleh bibinya di hutan.

Athfal al-ghobaty merupakan sebuah karya sastra yang berjenis cerita pendek yang ditulis oleh Muhammad Athiyah Al-Ibrasyi. Cerpen ini menceritakan kisah tiga anak dari seorang raja di kerajaan yang dibuang oleh bibinya karena kecemburuan terhadap ketiga keponakannya itu.

Meskipun karya sastra merupakan wujud dari hasil pemikiran manusia yang mempunyai unsur-unsur estetika, namun di sisi lain karya sastra juga mengandung bentuk-bentuk ungkapan yang menjadi permasalahan dalam kehidupan di dunia nyata, seperti taukid dan mubalaghah.

Hal ini dapat dilihat terutama dalam karya sastra kontemporer yang sampai saat ini masih banyak digemari dikalangan masyarakat khususnya dikalangan anak muda dan pelajar. Pada umumnya, cerpen diidentifikasi sebagai sebuah cerita

¹ Sayyid Ahmad Zaini Dahlan bin Ahmad Dahlan bin Usman Dahlan, *Petualang Nahwu: Terjemah Syarah Mukhtashor Jidd dan Juz 1 dan 2*, (Kediri: Lirboyo Press, 2015), hal . 235

² Sayyid Ahmad Zaini Dahlan bin Ahmad Dahlan bin Usman Dahlan, *Petualang Nahwu: Terjemah Syarah Mukhtashor Jidd dan Juz 1 dan 2*, hal . 252

pendek yang isinya tidak lebih terdiri dari 10 ribu kata³ yang bisa memberikan kesan dominan dan berkonsentrasi pada permasalahan satu tokoh.

Berawal dari fenomena ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai situasi dalam cerpen Athfal al-Ghobaty, dengan mengangkat judul *Taukidwa al-Mubalaghah fi Qishosial-QashirohAthfal al-Ghobaty (Kajian Nahwu)*. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengangkat bentuk-bentuk taukid dan mubalaghah, dalam cerpen Athfalul Ghobaty, sebagai sebuah ungkapan jawaban dari banyaknya ungkapan keragu-raguan dari tokoh-tokoh yang ada dalam novel tersebut.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan dua kajian ilmu bahasa yang digunakan dalam menunjang jalannya penelitian ini, yaitu teori-teori dalam ilmu nahwu terkhusus pada kajian taukid dan mubalaghah.

Guna memastikan bahwa topik penelitian yang peneliti pilih merupakan topik yang menarik untuk dikaji, berikut ini peneliti cantumkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu sebagai pembanding dan identitas original:

1. Penelitian Rani Laelatun Nafisah yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam cerita anak Athfal al-Ghabah” Karya Muhammad Athiyah Al-Ibrasyi: Kajian Sosiologi Sastra. Skripsi: Program Studi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian ini mengungkap tentang unsur intrinsik teks cerita anak Athfal al-Ghabah karya Muhammad Athiyah Al-Ibrasyi dengan teori yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan nilai pendidikan karakter menurut kajian Mustari. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dari sudut karya sastra, yaitu dalam karya sastra tersebut mengandung nilai sosiologi yang diambil dari suatu masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menguraikan data-data yang ada pada teks cerita anak tersebut.

³<https://kbbi.web.id/kamus/>diakses 02 /11/2019/pukul/22:01 WIB

Hasi penelitiannya, peneliti menemukan enam unsure intrinsik, yaitu: tokoh dan penokohan, alur, latar, tema, moral, dan sudut pandang. Selanjutnya, dari teks cerita anak tersebut, peneliti menemukan dua belas nilai karakter yang dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari yaitu: religius, bertanggung jawab, kerjakeras, percaya diri, mandiri, patuh pada aturan sosial, respek, santun, demokratis, suka menolong, tangguh, dan berani mengambil risiko.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anies Moulindia mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dengan judul “Al-Qishshah Al-Qashirah Athfal al-Ghobati Li Muhammad Athiyah Al-Ibrashy, Dirasah Tahliliyah Bunyawiyah” dan Pemilihan cerpen *Athfal al-Ghobati*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan menggunakan pendekatan *library research*. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa, dalam cerpen Athfal al-Ghobati terdapat lima jenis masalah yang menghasilkan lima tema minor. Kelima tema minor tersebut terbentuk dari tema mayor yakni seorang pemberani yang tercipta melalui sebuah persahabatan yang didasari dengan jiwa yang suci dan ketulusan dalam mencintai. Tokoh utama dalam cerpen ini adalah anak-anak raja karena semua aspek dalam cerita membentuk kisah anak-anak raja. Sementara tokoh tambahannya berjumlah 13 orang. Cerpen ini berlatarkan di Istana, Taman Istana, Jendela Istana, Rumah anak-anak raja, Hutan, Gubuk, Taman Ajaib, dan Gunung. Adapun alur dalam cerpen ini menggunakan alur campuran. Penceritaan cerpen ini menggunakan sudut pandang orang ketiga yang tidak terbatas. Gaya bahasa penulis yakni hiperbola dan personifikasi. Adapun nilai edukasi dari cerpen ini adalah nilai moral yang dilihat dari hubungan manusia dengan Tuhan (mensyukuri hidup dan cinta terhadap Allah), hubungan manusia dan diri sendiri (pemberani, kerinduan, dan bertanggung jawab), hubungan manusia dan sesama (kerja sama, ketulusan

cinta, kasih sayang dan kebersamaan), hubungan manusia dan alam (memanfaatkan alam dengan baik dan mencintai alam).

3. Penelitian yang dilakukan Isnaini Wulandari mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul *sighot mubalaghah* dalam juz amma. Dalam juz amma terdapat beberapa ayat yang membahas beberapa masalah diantaranya masalah kehidupan, hari kiamat, menyantuni fakir miskin. Pada juz amma dimulai dengan surat an-naba dan diakhiri dengan surat an-nas. Dari kesekian surat terdapat beberapa ayat yang memiliki arti peninggian makna atau melebih-lebihkan. Di dalam bahasa Indonesia, peninggian makna atau melebih-lebihkan perkataan disebut hiperbola. Sedangkan dalam bahasa arab hiperbola disebut dengan *mubalaghoh*. Hiperbola atau *mubalaghoh* adalah gaya bahasa yang melebih-lebihkan isinya baik dari segi sifat, jumlah, maupun ukurannya dengan maksud untuk memperhebat suasana yang hendak dimaksud. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Metode ini digunakan untuk menemukan hasil penelitian kepustakaan tentang *sighot mubalaghoh* dalam juz amma dari al-qur'an yang diuraikan melalui kata-kata secara rinci. Metode ini menjawab rumusan masalah (1) bagaimana macam-macam bentuk *sighot mubalaghoh* dalam juz amma dari al-quran. Dari penelitian ini ditemukan bahwa (1) dalam surat an-nazi'at terdapat satu ayat yang mengandung makna hiperbola atau *mubalaghoh* yaitu kalimat *...* yang artinya *hati manusia itu benar-benar sangat ketakutan*; dalam surat al-infithor terdapat satu ayat yaitu kalimat *الكريم* yang artinya *maha mulia*;

Jika ditinjau dari tujuan dan hasil ketiga penelitian tersebut dengan tujuan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa persamaan maupun perbedaan di dalamnya. Penelitian pertama dan kedua membahas mengenai taukid, yang pertama membahas tentang nun taukid pada fi'il mudhori' dalam al-quran dan yang kedua membahas tentang taukid pada surah al-kahfi, penelitian ketiga membahas *sigoth mubalaghah* pada juz

amma. Sedangkan dalam penelitian ini, adalah tentang taukid dan mubalaghah pada cerpen athfal al-ghobaty.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian berupa studi kepustakaan (*Library Research*). Artinya, penelitian ini menggunakan buku-buku sebagai sumber data utamanya.⁴ Penelitian ini memanfaatkan sumber-sumber pustaka untuk memperoleh data penelitian. Data penelitian ini bersumber dari buku-buku, dokumen-dokumen, dan sumber berupa wacana tertulis lainnya. Dalam hal ini peneliti mengambil data (kepustakaan) dari cerpen Athfal al-Ghobaty dan buku mulaghasu qowaid al-lughah al-arabiyah untuk mengelompokkan taukid dan mubalaghah beserta macam-macamnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan rancangan analisis isi, karena sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen.⁵ Adapun bentuk analisis isi yakni dengan mencermati dan menganalisis bentuk-bentuk taukid dan mubalaghah dan bentuk variasi maknanya dalam cerpen Athfal al-Ghobaty. Peneliti berusaha mengidentifikasi bentuk-bentuk kalam taukid dan mubalaghah yang terdapat didalamnya, serta mencari berbagai alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan untuk membelajarkan taukid dan mubalaghah dalam cerpen Athfal al-Ghobaty.

Adapun instrument kunci untuk penelitian kepustakaan (*Library research*) ini dikenal dengan istilah *human instrumen*. Dalam hal ini, penelitalah yang menjadi instrumen utama untuk mengumpulkan data, menyajikan, mengorganisasi data, memaknai data dan menyimpulkan hasil penelitian.⁶ Penelitian ini ditunjang juga oleh beberapa instrumen bantu yang berupa table atau pedoman analisis.

⁴ Faruk, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal.

⁵Moch. Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab* (Malang: Hilal Pustaka, 2007), hal. 176

⁶Moch. Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, hal. 177

Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa atau kalimat dalam teks cerpen *Athfal al-Ghobaty*. Adapun sumber datanya dikelompokkan kedalam dua macam, antara lain: a. sumber data primer, berupa dialog dalam cerpen *athfal al-ghobaty*; b. sumber data sekunder, berupa dokumen-dokumentertulis yang diperoleh peneliti melalui telaah pustaka dari berbagai sumber baik buku, jurnal, website maupun sumber lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber data atau sebagai data pelengkap.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen berupa kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan.⁷ Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis wacana. Teknik ini dilakukan dengan mengkaji data berupa wacana tertulis secara keseluruhan baik dari segi tulisan maupun maknanya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data jenis-jenis taukid yang diperoleh dari cerpen *Athfal al-Ghobaty* yang berjumlah 48 halaman dan dianalisis dengan menggunakan pendapat Yahya bin Musa bin Ramadhan Al-Imriti Al Syafi'i dalam bukunya yang berjudul *Nadhom 'Imrithi*, peneliti menemukan ada 11 bentuk ungkapan taukid dan ada 9 ungkapan berbentuk mubalaghah.

Selain itu, peneliti juga menemukan kedua jenis taukid dalam cerpen *Athfal al-Ghobaty*, yakni taukid lafdzi (yang ditemukan dalam cerpen ini hanya 1 ungkapan saja) dan taukid ma'nawi yang ditemukan sebanyak 10 bentuk ungkapan taukid. Sedangkan bentuk mubalaghah sendiri ada sebanyak 9 ungkapan Mubalaghah yang ditemukan dalam cerpen *Athfal al-Ghobaty*.

Berikut bentuk-bentuk ungkapan taukid dan mubalaghah yang ditemukan dalam cerpen *Athfal al-Ghobaty*:

- a. Taukid lafdzi

⁷Moh. Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, hal. 122

Merupakan taukid dengan mengulang lafadz yang pertama (yang ditaukidi) atau dengan muredifnya (lafadz yang semakna) dan ditemukan dalam cerpen Athfalul Ghotaty :

وأحبهم حباً.1

Kalimat diatas merupakan jenis taukid lafdzi yang mempunyai arti “**aku mencintai mereka**”. Bentuk kalimat ini terdapat pada halaman 3 paragraf kedua.

Dalam kalimat ini terdapat pengulangan lafadz yang pertama yaitu , hal ini bertujuan untuk menegaskan kata sebelumnya, bahwa penutur mengungkap jika dirinya benar-benar mencintai mereka.

2. ❏

Kalimat diatas juga merupakan jenis taukid lafdzi yang mempunyai arti “**dan hitam itu memotong musa potong demi sepotong**”. Bentuk kalimat ini terdapat pada halaman 3 paragraf kedua.

Dalam kalimat ini terdapat pengulangan lafadz yang pertama yaitu , ungkapan ini bertujuan untuk menegaskan kata sebelumnya, bahwa benda hitam tersebut benar-benar telah memotong seseorang.

3. ❏

Kalimat diatas merupakan jenis taukid lafdzi yang mempunyai arti “**sesungguhnya pohon itu adalah pohon apel bemyanyi**”. Bentuk kalimat ini terdapat pada halaman 3 paragraf kedua.

Dalam kalimat ini terdapat pengulangan lafadz yang pertama yaitu , hal ini bertujuan untuk menegaskan kata sebelumnya, bahwa pohon yang bemyanyi tersebut adalah pohon apel.

4. تفاحها تفاح.4

Kalimat diatas merupakan jenis taukid lafdzi yang mempunyai arti “**Bahwa apelnya adalah apel bemyanyi**”. Bentuk kalimat ini juga terdapat pada halaman 3 paragraf kedua.

Dalam kalimat ini terdapat pengulangan lafadz yang pertama yaitu , hal ini bertujuan untuk menegaskan kata sebelumnya, bahwa buah yang bernyanyi tersebut adalah buah apel.

b. Taukid ma'nawi

Merupakan lafadz yang berfungsi menghilangkan keraguan dengan cara meletakkan lafadz-lafadz khusus di dalamnya.

Berikut bentuk-bentuk taukid ma'nawi dalam cerpen *Athfal al-Ghobaty* :

1. مَهْه هَدِيْتَهَا.

Kalimat diatas merupakan jenis taukid maknawi yang mempunyai arti **“Biarkan masing-masing membawa hadiahnya”**. Bentuk kalimat ini terdapat pada halaman 26 paragraf keempat.

Dalam kalimat ini terdapat lafadz taukid maknawi yaitu , tujuannya adalah untuk menegaskan kalimat setelahnya مَهْه هَدِيْتَهَا. Sehingga kalimat مَهْه هَدِيْتَهَا (membawa hadiahnya) ditegaskan atau diperkuat dengan lafadz taukid yang menyatakan bahwa setiap orang dipersilahkan untuk membawa hadiahnya sendiri.

2. لَنْفْسَهَا.

Kalimat diatas merupakan jenis taukid maknawi yang mempunyai arti **“Lalu dia berkata pada dirinya sendiri”**. Bentuk kalimat ini terdapat pada halaman 26 paragraf keempat.

Dalam kalimat ini terdapat lafadz taukid maknawi yaitu لَنْفْسَهَا, tujuannya adalah untuk menegaskan kalimat sebelumnya . Sehingga kalimat yang merupakan fi'il madhi (sesuatu yang telah terjadi) ditegaskan atau diperkuat dengan lafadz taukid لَنْفْسَهَا yang menyatakan bahwa dia benar-benar telah berbicara di dalam diri mereka sendiri.

3. لَنْفْسَه.

Kalimat diatas merupakan jenis taukid maknawi yang mempunyai arti **“dia berkata pada dirinya sendiri”**. Bentuk kalimat ini terdapat pada halaman 18 paragraf pertama.

Dalam kalimat ini terdapat lafadz taukid maknawi yaitu **لنفسه** tujuannya adalah untuk menegaskan kalimat sebelumnya . Sehingga kalimat yang merupakan fi'il madhi (sesuatu yang telah terjadi) ditegaskan atau diperkuat dengan lafadz taukid **لنفسها** yang menyatakan bahwa dia (perempuan) benar-benar telah berbicara dengan dirinya sendiri atau bermonolog.

4. الحاضرون كلهم.

Kalimat diatas merupakan jenis taukid maknawi yang mempunyai arti **“Dan semua yang hadir kagum”**. Bentuk kalimat ini terdapat pada halaman 18 paragraf pertama.

Dalam kalimat ini terdapat lafadz taukid maknawi yaitu **كلهم**, tujuannya adalah untuk menegaskan kalimat sebelumnya . Sehingga kalimat ditegaskan atau diperkuat dengan lafadz taukid **كلهم** yang menyatakan bahwa semua hadirin menjadi kagum.

5. فى نفسها.

Kalimat diatas merupakan jenis taukid maknawi yang mempunyai arti **“maka dia berkata pada dirinya sendiri”**. Bentuk kalimat ini terdapat pada halaman 24 paragraf kedua.

Dalam kalimat ini terdapat lafadz taukid maknawi yaitu **فى نفسها**, tujuannya adalah untuk menegaskan kalimat sebelumnya . Sehingga kalimat yang merupakan fi'il madhi (sesuatu yang telah terjadi) ditegaskan atau diperkuat dengan lafadz taukid **فى نفسها** yang menyatakan bahwa dia benar-benar telah berbicara di dalam diri mereka sendiri.

6. نفسه.

Kalimat diatas merupakan jenis taukid maknawi yang mempunyai arti **“maka dia berkata pada dirinya sendiri”**. Bentuk kalimat ini terdapat pada halaman 24 paragraf kedua.

Dalam kalimat ini terdapat lafadz taukid maknawi yaitu **لنفسه**, tujuannya adalah untuk menegaskan kalimat sebelumnya . Sehingga kalimat yang merupakan fi'il madhi (sesuatu yang telah terjadi) ditegaskan

atau diperkuat dengan lafadz taukid **لنفسه** yang menyatakan bahwa dia benar-benar telah dirancang di dalam diri mereka sendiri.

7. **نفسها.**

Kalimat diatas merupakan jenis taukid maknawi yang mempunyai arti **“dan dia berkata pada dirinya sendiri”**. Bentuk kalimat ini terdapat pada halaman 26 paragraf keempat.

Dalam kalimat ini terdapat lafadz taukid maknawi yaitu **وفسها**, tujuannya adalah untuk menegaskan kalimat sebelumnya . Sehingga kalimat yang merupakan fi'il madhi (sesuatu yang telah terjadi) ditegaskan atau diperkuat dengan lafadz taukid **لنفسه** yang menyatakan bahwa dia benar-benar telah dirancang di dalam diri mereka sendiri.

8. **منهم.**

Kalimat diatas merupakan jenis taukid maknawi yang mempunyai arti **“ Dan dia memakan semuanya”**.

Bentuk kalimat ini terdapat pada halaman 26 paragraf keempat.

Dalam kalimat ini terdapat lafadz taukid maknawi yaitu , tujuannya adalah untuk menegaskan kalimat sebelumnya . Sehingga kalimat ditegaskan atau diperkuat dengan lafadz taukid yang menyatakan bahwa semua makanan telah habis dimakan.

9. **وحبها لنفسها.**

Kalimat diatas merupakan jenis taukid maknawi yang mempunyai arti **“Dan cintanya untuk dirinya sendiri”**.

Dalam kalimat ini terdapat lafadz taukid maknawi yaitu **لنفسها** tujuannya adalah untuk menegaskan kalimat sebelumnya **وحبها**. Sehingga kalimat **وحبها** ditegaskan atau diperkuat dengan lafadz taukid **لنفسها** yang menyatakan bahwa cinta yang dimilikinya tidak diberikannya untuk orang lain.

10. **بها.**

Kalimat diatas merupakan jenis taukid maknawi yang mempunyai arti **"Semua orang berani dan memiliki hati yang kuat"**.

Dalam kalimat ini terdapat lafadz taukid maknawi yaitu , tujuannya adalah untuk menegaskan kalimat sebelumnya . Sehingga kalimat ditegaskan atau diperkuat dengan lafadz taukid yang menyatakan bahwa keberanian dan hati yang kuat telah melekat dalam diri setiap manusia.

11. نفسها

Kalimat diatas merupakan jenis taukid maknawi yang mempunyai arti "**Dan dirancang oleh dirinya sendiri**".

Dalam kalimat ini terdapat lafadz taukid maknawi yaitu وفسها, tujuannya adalah untuk menegaskan kalimat sebelumnya . Sehingga kalimat yang merupakan fi'il madhi (sesuatu yang telah terjadi) ditegaskan atau diperkuat dengan lafadz taukid نفسها yang menyatakan bahwa rancangan tersebut adalah hasil pemikirannya sendiri.

c. Mubalaghoh

1. بالتعب الشديد.

Kalimat diatas merupakan jenis kalimat mubalaghah yang mempunyai arti **sangat lelah**.

Dalam kalimat ini terdapat lafadz mubalaghoh yaitu الشديد, yang ber-alif lam (Ma'rifat), sehingga dia berfungsi sebagaimana fi'ilnya tanpa syarat tertentu dimanapun posisinya

2. مه شدة محبت.

Kalimat diatas merupakan jenis kalimat mubalaghah yang mempunyai arti **karena cinta**.

Dalam kalimat ini terdapat lafadz mubalaghoh yaitu , namun meskipun termasuk kedalam nakirah bertanwin, dia tidak bisa berfungsi sebagaimana fi'ilnya karena tidak memenuhi syarat.

3. لشدة تعبيهم.

Kalimat diatas merupakan jenis kalimat mubalaghah yang mempunyai arti **Karena mereka lelah**. Dalam kalimat ini terdapat lafadz mubalaghoh yaitu تعبيهم, dan merupakan nakirah bertanwin, sehingga dia tetap bias berfungsi sebagaimana fi'ilnya karena didahului man'ut.

حزوا شديدا.4.

Kalimat diatas merupakan jenis kalimat mubalaghah yang mempunyai arti **sangat sedih.**

Dalam kalimat ini terdapat lafadz mubalaghoh yaitu , dan merupakan nakirah bertanwin, sehingga dia bisa berfungsi sebagaimana fi'ilnya karena didahului man'ut.

وظرة شديدا.5.

Kalimat diatas merupakan jenis kalimat mubalaghah yang mempunyai arti **terlihat keras.**

Dalam kalimat ini terdapat lafadz mubalaghoh yaitu , dan merupakan nakirah bertanwin, sehingga dia tetap bisa berfungsi sebagaimana fi'ilnya karena didahului man'ut.

رغبتها الشديذة.6.

Kalimat diatas merupakan jenis kalimat mubalaghah yang mempunyai arti **keinginannya.**

Dalam kalimat ini terdapat lafadz mubalaghoh yaitu رغبتها, namun meskipun رغبتها termasuk ke dalam nakirah bertanwin, dia tidak bias berfungsi sebagaimana fi'ilnya karena tidak memenuhi syarat.

غضبا شديدا.7.

Kalimat diatas merupakan jenis kalimat mubalaghah yang mempunyai arti **sangat marah.**

Dalam kalimat ini terdapat lafadz mubalaghoh yaitu , dan merupakan nakirah bertanwin, sehingga dia tetap bisa berfungsi sebagaimana fi'ilnya karena didahului man'ut.

في خطر شديدا.8.

Kalimat diatas merupakan jenis kalimat mubalaghah yang mempunyai arti **Dalam bahaya besar.** Dalam kalimat ini terdapat lafadz mubalaghoh yaitu , dan merupakan nakirah bertanwin, sehingga dia tetap bisa berfungsi sebagaimana fi'ilnya karena didahului man'ut.

Kalimat diatas merupakan jenis kalimat mubalaghah yang mempunyai arti **sangat erat**. Dalam kalmiat ini terdapat lafadz mubalaghoh yaitu , dan merupakan nakirah bertanwin, sehingga dia bisa berfungsi sebagaimana fi'ilnya karena didahului man'ut.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam cerpen *Athfal al-Ghabaty* ini banyak ditemukan ungkapan yang berupa taukid maknawi yang di dalamnya menyatakan terkait penegasan terhadap suatu ungkapan. Dan ungkapan kalimat yang di dalamnya terdapat kata mubalaghah atau isim fa'il yang dapat berfungsi sebagaimana fi'ilnya karena didahului man'ut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdil al-Aziz bin Muhammad al-Faisal. *al-Arabi waTarikhuhu, al-'Asr al-Jahili waAsr Sadr al-Islam wa al-Umawi*. Riyad: Kerajaan Saudi Arabia, 1450
- Abu An'im, Sang Pangeran. *Nahwu Al-Ajurumiyyah*. Kediri: CV . Sumenang, 2009
- Ainin, Moch. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka, 2007
- Ali Jarim, Mustofa Amin. *An-Nahwu Wadlih: Fii Qawaid Al Lughoh al-Arrobyahlil Madrasah Ibtidaiyah Juz 3*. Surabaya: Putra Alma'arif, 1991
- Faruk. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Hadi, Imam Anas. *Jurnal, Analisis Kritis Pemikiran Pendidikan Progresif Muhammad Athiyah Al-Abrasy (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)*. Semarang: Undaris Semarang, 2018
- Haris, Abdul. *Teori Dasar Nahwu & Sharf Sebuah Terobosan Membaca Kitab Kuning Tingkat Pemula*. Jember: Al-Bidayah, 2017
- Kartika, Sony Dharsono. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa, 2004
- Ma'arif, Syamsul. *Nahwu Kilat: Perpaduan antara teori dan Praktek Ringkas dan Jelas*. Bandung: Nuansa Aulia, 2014
- Moulindia, Anies. *Skripsi "Al-Qishah Al-Qashirah Athfalul Ghobati Li Muhammad, Athiyah AlIbrasy Dirasah Tahliliyah Bunyawiyah dan Pemilihan cerpen Athfalul Ghobati"*. Palembang: UIN Raden Fatah, 2020
- Munawari, Ahmad. *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab: Nahwu Sharaf Sistematis*. Yogyakarta: Nurma Media Ide, 2007
- Mutohhar, Ahmad bin Abdurrohman. *Ghurrotus Tsaniyah Fi Tarjamah At Durrotul Bahiyah*. Semarang: KaryaToha, 1958
- Nafisah, Rani Laelatun. *Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Anak Athfalul Ghabaty Karya Muhammad Athiyah Al-Ibrasyi (Kajian Sosiologi Sastra)*. Solo: Universitas Negeri Surakarta Sebelas Maret, 2018
- Sayyid Ahmad Zaini Dahlan bin Ahmad Dahlan bin Usman Dahlan. *Petualang Nahwu:Terjemah Syarah Mukhtashor Jidd dan Juz 1 dan 2*. Kediri: Lirboyo Press, 2015
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010
- Syaikh Syaraffudin Yahya Al - Imrithiy. *Terjemah Al Imrithiy*. Surabaya: -, 2012
- Syekh Syamsuddin Muhammad Araa'ini Al-Miftah. *Ilmu Nahwu: Terjemah Mutammimah Ajurumiyyah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011
- Wulandari, Isnaini. Skripsi "Sighot muballaghah dalam juz amma". Surabaya: UIN SunanAmpel, -
- <https://kbbi.web.id/kamus> (diakses 02 /11/2019, 22:01 WIB)